

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII-A MTs Ar-Rohmah Bandung. Serta memberikan rekomendasi yang diharapkan menjadi masukan bagi pihak sekolah, pendidik, peserta didik dan peneliti selanjutnya terkait peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup melalui pengurangan sampah plastik dalam pembelajaran IPS. Penjelasan bab ini akan dijabarkan sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti melalui pengurangan sampah plastik untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A MTs Ar-Rohmah Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup melalui pengurangan sampah plastik dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menentukan kompetensi dasar yang kemudian dilaksanakan pada proses pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan materi pelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan kerusakan lingkungan, mempersiapkan media pembelajaran dan instrumen yang digunakan untuk menilai peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup dilakukan dalam beberapa tahap, tindakan pertama difokuskan untuk menyampaikan materi yang dikaitkan dengan permasalahan lingkungan, pada tindakan kedua kegiatan mengerjakan media pembelajaran dengan menggunakan sampah plastik dan pada tindakan ketiga presentasi kelompok dari pembuatan media sederhana menggunakan sampah plastik, mengerjakan soal tes dan mengisi angket.

2. Pelaksanaan terhadap peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup melalui pengurangan sampah plastik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A MTs Ar-Rohmah Bandung, peneliti melaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Pada siklus pertama, tindakan pertama yaitu diawali dengan pembiasaan memeriksa kebersihan kelas dan memungut serta membuangnya ke tempat sampah. Kemudian penjelasan materi yang dikaitkan dengan kecerdasan ekologis dan permasalahan lingkungan disekitar peserta didik. Di akhir pembelajaran peserta didik diberi tugas untuk membuat produk media pembelajaran mading dengan menggunakan sampah plastik. Peserta didik diminta untuk membawa alat dan bahan untuk pertemuan selanjutnya. Tindakan kedua, peserta didik melaksanakan tugas untuk membuat produk media pembelajaran mading dengan menggunakan sampah plastik. Pada tindakan ketiga, peserta didik mempresentasikan hasil produk media pembelajaran mading yang sudah dibuatnya bersama kelompok. Selanjutnya peserta didik mengerjakan soal tes dan angket tentang kecerdasan ekologis yang dibagikan oleh pendidik. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan kembali pada siklus selanjutnya sampai siklus ketiga, dengan membuat media pembelajaran yang berbeda. Pada siklus kedua media pembelajaran yang dibuat yaitu membuat peta rute perjalanan. Siklus ketiga membuat media pembelajaran *flipchart*.
3. Dalam pelaksanaan terhadap peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup melalui pengurangan sampah plastik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A MTs Ar-Rohmah Bandung terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu yang pertama alokasi waktu yang kurang karena sistem sekolah menerapkan sistem 1 jam pelajaran 40 menit. Kedua, pendidik masih belum dapat menguasai kelas dan mengondisikan peserta didik agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif. Ketiga, membuat peserta didik sadar terhadap permasalahan lingkungan dan menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Keempat keterbatasan infokus, karena di

sekolah hanya terdapat 2 infokus. Kelima, peserta didik masih kebingungan untuk menentukan ringkasan materi dan memanfaatkan sampah plastik menjadi media pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup melalui pengurangan sampah plastik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A MTs Ar-Rohmah Bandung yaitu pertama, dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai dengan alokasi waktu di sekolah. Kedua, pendidik harus lebih tegas kepada peserta didik yang ribut di kelas. Ketiga, Pada saat memaparkan materi lebih sering dikaitkan dengan permasalahan lingkungan. Keempat, menyiapkan alternatif media pembelajaran ketika tidak dapat menggunakan infokus. Kelima, pendidik memberikan pengarahannya lebih jelas dan membimbing peserta didik dalam pengerjaan tugas agar tercapainya indikator kecerdasan ekologis.

4. Setelah pelaksanaan penelitian dengan menerapkan tindakan-tindakan yang telah direncanakan serta dilakukannya berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian, kecerdasan ekologis pada aspek empati terhadap makhluk hidup berhasil mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus I memperoleh nilai “cukup”, kemudian pada siklus II dan III mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai “baik”. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian dengan menggunakan beberapa instrumen seperti lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pendidik, tes untuk mengukur aspek pengetahuan, angket untuk mengukur aspek kesadaran, pedoman penilaian untuk mengukur aspek keterampilan, wawancara dan catatan lapangan.

B. Implikasi

Implikasi yang terdapat setelah melakukan peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup melalui pengurangan sampah plastik dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan dari hasil

penelitian dan simpulan, maka peneliti memaparkan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, dengan kecerdasan ekologis yang ditunjukkan oleh peserta didik dapat meningkat secara signifikan sehingga peserta didik mampu menunjukkan perilaku mengurangi sampah plastik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi pendidik, melalui pengurangan sampah plastik dengan cara memanfaatkan sampah plastik menjadi media pembelajaran dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Bagi sekolah, melalui pengurangan sampah plastik membantu meningkatkan kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian untuk peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik pada aspek empati terhadap makhluk hidup melalui pengurangan sampah plastik dalam pembelajaran IPS, berikut rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
Dalam konteks kecerdasan ekologis aspek empati, Peserta didik harus lebih mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan kesadaran dalam bentuk aplikasi atau tindak nyata dalam kehidupannya. Peserta didik dapat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan tidak hanya di sekolah tetapi juga lingkungan tempat peserta didik tinggal atau ke mana pun peserta didik pergi melalui pengurangan sampah plastik dengan mengurangi penggunaan plastik, memanfaatkan sampah plastik menjaga barang yang lebih berguna, juga dapat membiasakan diri untuk membawa botol minum atau wadah makanan dan lainnya.
2. Bagi pendidik
Pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik dengan memanfaatkan sampah plastik yang dijadikan sebagai bahan membuat media pembelajaran agar peserta didik lebih kreatif dan menyenangkan.

3. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah dapat dijadikan program sekolah untuk melestarikan lingkungan dengan mengajak peserta didik berkontribusi dalam mengurangi permasalahan lingkungan terutama permasalahan akibat sampah plastik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Pada penelitian ini membahas kecerdasan ekologis pada aspek empati terhadap makhluk hidup, bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kecerdasan ekologis dengan mengamati aspek yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya pertemuan saat melaksanakan penelitian dilakukan dalam 12 kali pertemuan agar penelitian yang dilakukan mencapai hasil yang lebih maksimal lagi.